

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Uni Soviet yang telah dibangun selama lebih kurang 70 tahun, resmi berakhir pada tanggal 25 Desember 1991 ketika Presiden Uni Soviet Mikhail Gorbachev mengumumkan mengundurkan diri menyusul kemelut politik sebagai kelanjutan kudeta yang gagal pada pertengahan bulan Agustus 1991. Bubarnya Uni Soviet didahului oleh runtuhnya dominasi Komunis sebagai satu-satunya kekuatan politik di negara itu menyisakan puing-puing bangunan komunisme yang tak rampung dibangun.

Federasi Rusia yang lahir pasca Uni Soviet adalah Rusia yang tidak lagi, atau setidaknya menghindari simbol-simbol komunisme yang sebelumnya menjadi fondasi eksistensi Rusia Soviet, dengan kata lain adalah membangun Federasi Rusia yang demokratis. (A. Fahrurodji 2005:3).

Federasi Rusia dibawah pimpinan Boris Yeltsin corak kepemimpinan secara umum menunjukkan ciri transisional dari sistem Uni Soviet kepada sebuah Republik yang demokratis. Kebangkrutan ekonomi yang diwarisi Uni Soviet masih merupakan permasalahan krusial yang belum juga terselesaikan. Program swastanisasi yang dicanangkan Yeltsin merupakan upaya Rusia menuju sistem ekonomi pasar bebas. Program ini memberikan kesempatan pada orang-orang untuk menguasai perusahaan-perusahaan yang selama ini dikelola oleh negara. Dari sinilah terbentuk kelompok-kelompok kecil berisi orang kaya baru yang kemudian menguasai sumber-sumber penting bagi hajat hidup orang banyak, seperti minyak, listrik, gas dan sumber-sumber vital lainnya. Para orang kaya baru ini pada akhirnya memiliki kekuasaan besar karena didukung oleh struktur politik yang ada.

Akhir tahun 1999 setelah pengunduran diri presiden Boris Yeltsin yang tiba-tiba digantikan oleh Vladimir Putin, kemudian pada hasil pemilu Maret 2000 menetapkan Vladimir Putin sebagai Presiden kedua Federasi Rusia, bulan Maret

2004 Ia terpilih kembali sebagai Presiden untuk periode kedua. Putin melanjutkan kebijakan reformasi dan ekonomi pasar bebas yang telah digulirkan oleh Yeltsin. Berbeda dengan Yeltsin yang akrab dengan kaum orang kaya baru, Putin sejak awal pemerintahannya telah menekankan peringatannya kepada mereka yang menguasai sebagian besar perekonomian Federasi Rusia itu.

Dalam kebijakan luar negeri Federasi Rusia, Presiden Putin dalam forum pertemuan APEC 19-21 Oktober di Shanghai, menyatakan akan memberikan perhatian khusus bagi peran aktif Federasi Rusia dalam struktur integrasi regional Asia Pasifik. Federasi Rusia berusaha menjalin hubungan simbiosis mutualisme dengan Cina diperbagai bidang khususnya bidang ekonomi dan politik.

Negara Cina setelah kematian Mao Zedong tahun 1976, partai komunis dan pemerintah mulai memikirkan untuk mengejar ketinggalan dibidang pembangunan yang telah terhambat oleh satu dasawarsa Revolusi Kebudayaan. Di bawah pimpinan Deng Xiaoping 邓小平 pada bulan Desember 1978 dalam Sidang Rapat Pleno III Komite Sentral ke 11 diputuskan bahwa Cina akan melaksanakan pembangunan ekonomi dengan sistem *Gaige kaifang* 改革开放 Reformasi dan Keterbukaan yang artinya *Dui nei gaige, dui wai kaifang* 对内改革, 对外开放 Reformasi di dalam negeri, membuka diri ke dunia luar. Untuk reformasi dalam negeri Cina menekankan reformasi pada 4 bidang yaitu: Pertanian, Industri, Ilmu pengetahuan dan teknologi, Pertahanan nasional. Sedangkan keterbukaan pada dunia luar, Cina membuka Zona Ekonomi Khusus pada provinsi Guangdong 广东 (kabupaten Shenzhen 深圳, Zhuhai 珠海 dan Shantou 汕头) dan provinsi Fujian 福建 (pulau Xiamen 厦门), artinya negara luar dapat berinvestasi dan melakukan perdagangan di Cina, disamping itu pemerintah Cina juga memberikan keringanan pajak pada wilayah zona ekonomi khusus. (Sukisman 1993:143, 145)

Tahun 1979 Deng Xiaoping mengunjungi Amerika. Ada momen Deng Xiaoping mengenakan topi koboi, yang menunjukkan bahwa tidak masalah bagi orang Cina untuk mencicipi budaya barat. Deng Xiaoping sangat terkesan dengan kemajuan teknologi, produktivitas dan beragamnya produk yang bisa dimiliki oleh

konsumen di Amerika. Hal ini membuat Ia berangan andai Cina bisa mencapai taraf seperti itu. (Klaus Mühlhahn, 2019:504-505)

Tahun 2000-an Reformasi ekonomi Cina pada akhirnya mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi Cina dan diiringi pula perubahan kehidupan sosial dalam masyarakat Cina, seperti migrasi besar-besaran dari desa ke kota, munculnya ekonomi kelas menengah, gaya hidup dan majunya teknologi dalam menunjang aktivitas keseharian masyarakat. (Klaus Mühlhahn, 2019:489)

Berdasarkan pada latar belakang sejarah yang sama sebagai negara komunis, Rusia masa kini telah berubah menjadi negara yang menganut paham demokrasi, sedangkan Cina masih menganut paham komunis. Kedua negara saat ini sama-sama berada dalam era modernisasi. George Ritzer mengutip pendapat seorang ahli sosiologi yang bernama Anthony Giddens mengenai modernitas. Giddens menyebutkan bahwa modernitas adalah sebilah pedang bermata dua yang membawa perkembangan positif maupun negatif, yaitu perubahan-perubahan di dalam kehidupan pribadi, terikat secara langsung kepada pembangunan hubungan sosial dari ruang lingkup yang lebih luas, dalam hal ini adalah “diri” dan “masyarakat” saling berhubungan dalam suatu lingkungan global.

Tiening salah satu penulis kontemporer terkenal di Cina menulis sebuah cerpen yang menggunakan tokoh-tokoh dari dua negara yang sama-sama berada di era modernisasi di dalam cerpennya. Cerpen *Yilina de limao* 伊琳娜的礼帽 *Topi Irina* adalah karya Tiening 铁凝 yang diterbitkan dalam majalah *Renmin wenxue* 人民文学 Sastra Rakyat edisi ketiga tahun 2009.

Pada tanggal 2 September 2010, cerpen *Topi Irina* memenangkan penghargaan cerita pendek *Yu Dafu* 郁达夫 pertama yang diselenggarakan oleh Majalah *Jiangnan* 江南 dari Asosiasi Penulis *Zhejiang* 浙江.

Di dalam cerpen ini nama tokoh utama yaitu “Aku” adalah seorang wanita Cina yang mengadakan perjalanan wisata ke Rusia, di tengah perjalanan wisata tokoh “Aku” meninggalkan kakak sepupunya untuk kembali ke Cina, hal ini dikarenakan tokoh “Aku” kecewa, tidak bisa menerima kakak sepupunya menemukan cinta baru

selama perjalanan wisata di sana. Dalam perjalanan pulang menuju Cina, dengan rute pesawat dari Moskow menuju Khabarovsk, tokoh “Aku” dipertemukan dengan seorang wanita muda Rusia. Tokoh “Aku” menyebutnya dengan nama “Irina”, wanita ini bersama putranya berusia lima tahun bernama Shasha. Di tengah kebingungan “Irina” untuk mencari tempat yang bisa menampung kotak topi besar, hadiah untuk suaminya, datanglah bantuan dari seorang laki-laki tinggi kurus yang duduk di baris depan “Irina”. Lelaki kurus itu berbaik hati meminjamkan kompartemen bagasi miliknya untuk diisi kotak topi besar tersebut.

Disinilah hubungan cinta terjadi antara “Irina” dan lelaki kurus itu, dengan disaksikan oleh tokoh “Aku”. Tokoh “Aku” mengintip ke dalam privasi orang lain, tokoh “Aku” yang suram dan frustrasi karena kecewa dengan kakak sepupunya, seolah mendapat penghiburan melihat seorang wanita Rusia dengan status seorang istri sekaligus seorang ibu. Seorang wanita bermartabat menunjukkan sisi lain dari karakternya.

Penulis tertarik mengangkat cerpen Tiening ini sebagai bahan untuk penulisan skripsi dengan mengkaji karya sastranya yang berjudul *yilinna de limao* 伊琳娜的礼帽 Topi Irina. Cerpen ini sangat menarik karena menceritakan kehidupan orang-orang dari dua negara yang berada dalam era modernisasi. Untuk selanjutnya penulis akan menyebut *Yilinna de limao* 伊琳的礼帽 dengan cerpen *Topi Irina* saja.

## **1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, sehingga analisis terfokus dan tepat sasaran. Ruang lingkup yang dibicarakan dalam skripsi ini mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi pada orang-orang Rusia dan orang-orang Cina saja. Batasan masalah yang dibicarakan adalah dua negara yang sebelumnya berpaham politik komunis dan saat ini keduanya membuka diri kepada dunia luar menuju era globalisasi.

## **1.3 Landasan Teori**

Penulis mengkaji cerpen *Topi Irina* dari sudut kajian intrinsik dan kajian ekstrinsik. Kajian intrinsik difokuskan pada unsur penokohan dan unsur tema dengan menggunakan Teori Pengkajian Fiksi karya Burhan Nurgiyantoro, sedangkan kajian ekstrinsik menggunakan Teori Sosiologi dan Teori Hermeneutika.

Teori Sosiologi karya George Ritzer dengan menggunakan teori seorang ahli sosiologi bernama Emile Durkheim (1858-1917) untuk menganalisis kehidupan sosial orang-orang Rusia dan orang-orang Cina. Seni Memahami Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida karya F. Budi Hardiman dengan menggunakan teori seorang filsuf Perancis terkenal bernama Paul Ricoeur (1913-2005) untuk menganalisis Hermeneutika Simbol dalam teks.

Berdasarkan pada teori Emile Durkheim dikatakan Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial, yaitu setiap cara bertindak, baku atau tidak, yang mampu menjalankan paksaan eksternal kepada seorang individu, atau setiap cara bertindak yang umum diseluruh suatu masyarakat, sambil sekaligus berada sendiri secara independen dari perwujudan-perwujudan individunya.

George Ritzer mengutip pernyataan Durkheim yang menyebutkan bahwa fakta-fakta sosial dibedakan menjadi dua tipe yaitu fakta-fakta sosial material dan fakta-fakta sosial nonmaterial. Penjelasan dari dua tipe fakta-fakta sosial sebagai berikut:

1. Fakta-fakta sosial material

Barang atau sesuatu yang dapat dilihat dan diamati secara langsung. Fakta sosial material ini mengungkapkan kekuatan moral yang lebih besar dan lebih kuat di luar individu dan bersifat memaksa mereka. Contoh: bangunan arsitektur, teknologi dan norma hukum.

2. Fakta-fakta sosial nonmaterial

Menurut Durkheim, fakta-fakta sosial nonmaterial ditemukan di dalam pikiran para individu. Oleh karena itu fakta-fakta sosial nonmaterial terbagi atas empat tipe yaitu:

1. Moralitas

Masyarakat sama dengan moralitas, masyarakat tidak mungkin tidak bermoral. Moralitas akan kehilangan kekuatannya jika kepentingan kolektif masyarakat menjadi kepentingan-kepentingan individu di dalamnya. Ikatan moral itu penting dan dipaksakan menjadi suatu kewajiban bagi individu didalamnya, karena pada dasarnya individu diperbudak oleh nafsu-nafsu yang terus meningkat, tidak pernah puas, dan selalu ingin lebih. Jika masyarakat tidak membatasi keinginan individu-individu tersebut dengan moralitas, maka mereka akan menjadi budak dari pengejaran akan sesuatu yang lebih.

2. Nurani kolektif

Moralitas umum yang mengacu pada pengertian-pengertian, norma-norma dan kepercayaan-kepercayaan yang diyakini bersama.

3. Reprerentasi kolektif

Gagasan yang muncul dari interaksi-interaksi sosial karena dihubungkan kepada simbol-simbol material seperti bendera, ikon-ikon, dan gambar.

4. Arus sosial

Sekumpulan makna yang dianut bersama oleh para individu didalamnya sebagai suatu kolektivitas. Kompleksitas dan intensitas dari interaksi antara para individu menyebabkan munculnya suatu realitas baru yang tidak dapat dijelaskan kaitannya per individu.

(Ritzer 2014:134-142)

Menurut Paul Ricoeur, simbol menimbulkan pemikiran. Berikut kutipan kata-kata Paul Ricoeur: Simbol-simbol memberi, mereka adalah pemberian bahasa; namun pemberian ini menciptakan untukku tugas untuk berpikir, untuk melantik diskursus filosofis. Simbol-simbol tidak hanya untuk interpretasi, melainkan untuk refleksi filosofis. Sebuah teks tidak hanya memiliki makna di dalam dirinya; ia juga mengacu kepada makna di luar dirinya, yaitu kepada kehidupan kita, kepada dunia.

(F. Budi Hardiman 2018:242-243)

Ada dua kata kunci dalam teori Paul Ricoeur dalam memahami makna teks, yakni apa yang dikatakan teks dan cara teks mengungkapkannya.

- Kata kunci pertama: Makna apa yang dikandung sebuah teks. Makna teks begitu sudah dituliskan menjadi mandiri, lepas sepenuhnya dari penulisnya. Hal ini terjadi karena teks tidak menyediakan ruang komunikasi langsung antara penulis dan pembacanya, sehingga teks berbicara sendiri secara otonom kepada siapapun yang membacanya. Tentu ini sangat bergantung pada intensi, kepentingan dan kapasitas pembacanya. Dengan demikian, maksud penulis sebagai pembaca pertama telah hilang, dan dibuat makna baru oleh pembaca kedua, ketiga dan seterusnya.
- Kata kunci kedua: Bagaimana proses teks menyingkapkan makna dirinya kepada pembaca dalam sebuah peristiwa interpretasi. Teks membuka diri dalam menyatakan kandungannya kepada setiap pembaca, dan karena itu membutuhkan pembaca yang membuka dirinya kepada teks.

(Mudjia Rahardjo 2020:77-78)

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menjabarkan rumusan masalah analisis perilaku dalam cerpen *Topi Irina* yang meliputi:

1. Bagaimana riwayat hidup, karya sastra dan prestasi Tiening?
2. Bagaimana tanggapan para kritikus sastra tentang cerpen *Topi Irina* karya Tiening?
3. Fakta-fakta sosial apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Rusia dan Cina dalam cerita pendek *Topi Irina* karya Tiening?
4. Makna teks apa yang terkandung dalam cerita pendek *Topi Irina* karya Tiening?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Memperkenalkan secara garis besar siapa Tiening dan bagaimana riwayat hidup Tiening.
2. Menjelaskan fakta-fakta sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat Rusia dan Cina pada tahun 2001.
3. Menjelaskan tema yang terdapat dalam cerpen *Topi Irina*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan penulis kepada pembaca dalam cerpen *Topi Irina* sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui gaya penulisan, pemikiran dan pandangan Tiening.
2. Pembaca dapat mengetahui fakta-fakta sosial kehidupan masyarakat Rusia dan Cina.
3. Pembaca dapat mengerti arti toleransi antar sesama manusia yang terdapat dalam cerpen *Topi Irina* ini.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggunakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku yang ada dipergustakaan dan internet.

Penulis juga melakukan pencarian data yang berbahasa Indonesia, berbahasa Cina maupun berbahasa Inggris. Sumber utama yang berhasil dikumpulkan berasal dari:

1. Naskah asli berbahasa Cina Cerpen *Topi Irina* berasal dari Majalah *Renmin wenxue* 人民文学 Sastra Rakyat edisi ketiga tahun 2009. Naskah tersebut penulis terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
2. Koran dan Majalah yang berhubungan dengan Tiening.
3. Jurnal-jurnal berbahasa Cina
4. Kamus Besar Bahasa Cina-Indonesia

5. Kamus Bahasa Inggris-Indonesia
6. Kamus Besar Bahasa Indonesia

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya dalam tiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis menguraikan tentang latar belakang yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga adalah uraian dari landasan teori. Sub bab keempat berisi perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah sub bab terakhir berisi tentang sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bab II adalah uraian dari Riwayat Hidup, Karya-karya, Penghargaan dan Gaya Penulisan Tie Ning serta Pandangan Kritikus Sastra terhadap cerpen *Topi Irina*.

Bab III merupakan Ringkasan Cerita, Analisis Tokoh Utama, Fakta-fakta sosial dalam kehidupan sosial masyarakat Rusia dan Cina, Toleransi antar sesama manusia dan Tema yang terdapat dalam cerpen *Topi Irina*.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang Kesimpulan.

### **1.9 Sistem Ejaan Penulisan**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Cina (RRC) dengan disertai *hanzi* 汉字 aksara Han hanya untuk pertama kalinya saja. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.